



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Analysis of the excess return-to-beta (ERB) ratio of each sector in the Indonesia Stock Exchange (IDX) :: Is the ratio consistent

NUGRAHA, Adnan Agung, Suad Husnan, Dr., MBA

Universitas Gadjah Mada, 2008 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

ANALYSIS OF THE EXCESS RETURN-TO-BETA (ERB) RATIO OF EACH SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX): IS THE RATIO CONSISTENT?

ANALISA RASIO *EXCESS RETURN-TO-BETA* (ERB) TIAP SEKTOR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI): APAKAH RASIO TERSEBUT KONSISTEN?

Oleh : Adnan Agung Nugraha
Program Studi : Master of Management
Instansi Asal : Ditjen Perbendaharaan, Departemen Keuangan
Pembimbing : DR. Suad Husnan, MBA
Tanggal Wisuda : 22 Januari 2009

ABSTRACT

Indonesian capital market consists of nine sectors, such as mining, agriculture, consumption, property and real estate, finance, chemicals and basic industry, infrastructure and transportation, investment and trade, and miscellaneous manufactures. This research is to analyze which sector(s) was (were) more attractive for investors during the period of 2004-2007. Therefore, this study is to examine the attractiveness of each sector and the consistency of the relative attractiveness. By comparing each sectoral return with its own risk, we identify the attractiveness of each sector. The ratio level of ERB determines the sectoral rank. If one sector rank is consistent over time, it means that we can predict that the relevant sector will provide the same benefit in the future.

Sample of stocks return for this research is collected randomly for each subsector common stocks listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The samples comprise 9 to 10 stocks each sector listed in the IDX with the last listing is year 2003. Thus, there are 88 stocks during period 2004-2007 examined in this study.

One-way ANOVA is used to compare the means of each sector's ERB ratio (as global and individual test). The result is agriculture sector is the most attractive sector, whereas miscellaneous manufactures got the worst predicate over 2004-2007. Using Wilcoxon-signed rank test, the consistency of each sector's rank is examined. The finding is Indonesian capital market is quite efficient for period 2004-2006, but it is not efficient for 2007.

Keywords: *Indonesian capital market, attractiveness, ERB ratio, sectoral rank, consistency*



Analysis of the excess return-to-beta (ERB) ratio of each sector in the Indonesia Stock Exchange (IDX) :: Is the ratio consistent

NUGRAHA, Adnan Agung, Suad Husnan, Dr., MBA

Universitas Gadjah Mada, 2008 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

ANALISA RASIO EXCESS RETURN-TO-BETA (ERB) TIAP SEKTOR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI): APAKAH RASIO TERSEBUT KONSISTEN?

ANALYSIS OF THE EXCESS RETURN-TO-BETA (ERB) RATIO OF EACH SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX): IS THE RATIO CONSISTENT?

Oleh : Adnan Agung Nugraha
Program Studi : Magister Management
Instansi Asal : Ditjen Perbendaharaan, Departemen Keuangan
Pembimbing : DR. Suad Husnan, MBA
Tanggal Wisuda : 22 Januari 2009

INTISARI

Pasar modal Indonesia terdiri dari sembilan sektor, yaitu pertambangan, pertanian, konsumsi, real estat dan properti, keuangan, industri dasar dan kimia, transportasi dan infrastruktur, perdagangan dan investasi, dan aneka industri. Riset ini bertujuan untuk menganalisa sektor mana yang lebih menarik bagi investor selama periode 2004-2007. Dengan demikian, studi ini adalah untuk mempelajari daya tarik tiap sektor dan konsistensi atas daya tarik tersebut. Dengan membandingkan imbal hasil setiap sektor dengan risikonya, kita dapat menentukan daya tarik sektor tersebut. Tingkat rasio ERB menentukan peringkat setiap sektor. Apabila peringkat salah satu sektor adalah konsisten selama waktu pengamatan, ini artinya kita dapat memprediksi untuk sektor yang bersangkutan akan memberikan tingkat keuntungan yang sama di masa depan.

Sampel imbal hasil saham dalam riset ini diperoleh secara acak bagi tiap subsektornya. Sampel terdiri dari 9 s.d. 10 saham tiap-tiap sektor yang ada di BEI dengan tanggal daftar terakhir tahun 2003. Jadi, terdapat 88 saham yang diujikan pada riset ini selama periode 2004-2007.

Oneway-ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata rasio ERB tiap sektornya (tes keseluruhan dan tes satu-satu). Hasilnya menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah yang paling menarik, sedangkan aneka industri mendapatkan predikat terendah pada 2004-2007. Dengan menggunakan *Wilcoxon-signed rank test*, konsistensi setiap sektor diuji. Temuannya adalah bahwa pasar modal Indonesia cukup efisien untuk periode 2004-2006, sedangkan pasar tidak efisien pada 2007.

Kata kunci: pasar modal Indonesia, daya tarik, rasio ERB, peringkat tiap sektor, konsistensi